

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan seluruh makhluk hidup. Bagi hewan dan tumbuhan, air berperan penting dalam kehidupannya seperti untuk minum, sebagai bahan fotosintesis bagi tumbuhan, serta sebagai habitat bagi hewan dan tumbuhan air. Bagi manusia, air digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti minum, memasak, mencuci, dan mandi. Ketersediaan air di dunia ini tidak pernah berkurang, bahkan dapat dikatakan berlimpah, tetapi yang dapat dikonsumsi oleh manusia hanya sekitar 5% saja, sedangkan dengan tingginya tingkat modernisasi menyebabkan menurunnya kualitas air yang dikonsumsi oleh manusia sehingga semakin sedikit jumlah air yang dapat dikonsumsi (Sutandi 2012).

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari oleh manusia dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologis, sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Ketentuan Umum Permenkes No 416/Menkes/PER/IX/1990).

Pertambahan dan perkembangan penduduk meningkatkan kebutuhan terhadap air bersih sehingga persaingan untuk mendapatkan air bersih untuk berbagai kepentingan juga akan terus meningkat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, pemerintah bertanggung jawab dan memiliki kewajiban dalam hal air minum untuk menjamin ketersediaan air minum yang berkualitas dengan harga terjangkau, namun masih menimbang tercapainya kepentingan bersama antara konsumen dengan penyedia jasa layanan. Selain itu, perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi dan cakupan pelayanannya.

Berkenaan dengan meningkatnya kebutuhan air bersih di masa mendatang, Perusahaan daerah air minum (PDAM), sebagai salah satu badan usaha milik daerah (BUMD), selalu berupaya memberikan layanan terbaik kepada masyarakat di bidang pelayanan jasa air minum yang memenuhi persyaratan yang berlaku. Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Lima Puluh Kota dituntut mampu memenuhi kebutuhan air bersih, dengan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas yang diinginkan. Dalam upaya penyediaan air bersih, jaringan distribusi merupakan hal yang penting karena jaringan distribusi berperan secara langsung untuk menyalurkan air dari instalasi produksi menuju ke masyarakat. Tanpa jaringan distribusi yang memadai maka hal tersebut tidak akan mampu dipenuhi oleh PDAM.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Mengidentifikasi jaringan distribusi air bersih pada Unit Tanjung Pati PDAM Kabupaten Lima Puluh Kota.



2. Mengidentifikasi masalah distribusi air bersih pada Unit Tanjung Pati PDAM Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapangan (PKL) mencakup pengelolaan sistem distribusi air bersih yang terdapat di Wilayah Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dengan fokus pada jenis pipa yang digunakan, tingkat kehilangan air, dan kebutuhan air bersih pada setiap jenis pelanggan.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.